

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan sektor industri mengalami akselerasi signifikan seiring dengan arus modernisasi global. Fenomena ini memicu tumbuhnya motivasi kewirausahaan di kalangan pelaku bisnis untuk mengembangkan berbagai inisiatif usaha. Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kini menunjukkan pertumbuhan yang menggembirakan, dengan semakin banyak individu yang tertarik memasuki ekosistem UMKM untuk membangun entitas bisnis mereka sendiri. Dalam konteks pengelolaan UMKM, aspek fundamental yang harus dikuasai adalah sistem pelaporan biaya produksi yang mencakup seluruh pengeluaran operasional selama siklus produksi dalam periode tertentu. Informasi mengenai struktur biaya produksi ini diperoleh melalui pengolahan data berbasis kaidah dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Hasil pengolahan data tersebut kemudian menjadi basis dalam penghitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang akurat. Penetapan HPP yang tepat memiliki implikasi strategis bagi keberlangsungan usaha, karena parameter ini secara langsung memengaruhi margin keuntungan dan daya saing harga produk di pasar. Dengan demikian, kemampuan pelaku UMKM dalam menghitung dan menetapkan HPP secara presisi menjadi determinan krusial dalam optimalisasi pendapatan dan keberlanjutan usaha mereka.

Penetapan harga jual produk merupakan keputusan strategis yang harus mempertimbangkan kompensasi atas upaya produksi dan seluruh komponen biaya yang terlibat dalam proses *manufacturing*. Untuk mencapai perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang akurat, perusahaan perlu mengidentifikasi secara komprehensif seluruh elemen biaya yang digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa. Pemahaman menyeluruh terhadap struktur biaya ini memungkinkan manajemen untuk menetapkan *threshold* harga minimum yakni batas bawah harga jual yang masih menguntungkan. Agar strategi penetapan harga dapat berjalan optimal, dimana harga jual setidaknya mampu mengkompensasi seluruh pengeluaran operasional, maka langkah fundamental yang harus dilakukan adalah melakukan kalkulasi HPP secara presisi. Hal ini menjadi prasyarat penting sebelum menentukan *margin* keuntungan dan harga pasar.

Dalam konteks industri manufaktur, efisiensi biaya produksi menjadi faktor determinan untuk mencapai daya saing harga di pasar. Perusahaan *manufacturing* dituntut untuk menerapkan strategi *cost efficiency* guna meminimalisir pengeluaran operasional tanpa mengorbankan kualitas *output*. Oleh karena itu, implementasi sistem pengendalian biaya produksi yang ketat menjadi instrumen krusial dalam formulasi strategi pricing yang kompetitif. Dengan mengelola biaya produksi secara optimal, perusahaan dapat menetapkan harga jual yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga tetap kompetitif di tengah dinamika pasar.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi pelaku UMKM adalah pengelolaan dokumentasi biaya operasional yang terjadi sepanjang siklus produksi dalam periode akuntansi tertentu. Untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai struktur biaya produksi, diperlukan proses pengolahan data yang mengacu pada standar dan kaidah akuntansi yang berlaku. Informasi yang dihasilkan dari proses ini selanjutnya menjadi basis dalam perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) secara akurat.

Dinamika persaingan bisnis di Indonesia saat ini menuntut pelaku usaha untuk meningkatkan efisiensi operasional guna mempertahankan posisi kompetitif mereka di pasar. Salah satu strategi fundamental dalam mencapai efisiensi tersebut adalah dengan menghasilkan produk berkualitas tinggi yang tetap ditawarkan pada *price point* yang

kompetitif dan terjangkau oleh segmen pasar target. Untuk menjamin keberlanjutan dan stabilitas operasional perusahaan di tengah volatilitas pasar, diperlukan kapabilitas manajerial yang kuat dalam mengantisipasi kondisi bisnis di masa depan yang penuh ketidakpastian. Manajemen perlu memiliki kemampuan dalam melakukan proyeksi strategis dan mengidentifikasi berbagai variabel eksternal maupun internal yang berpotensi memengaruhi profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, kemampuan analisis dan perencanaan strategis menjadi kompetensi krusial bagi kelangsungan bisnis dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berubah.

Harga Pokok Produksi (HPP) merujuk pada akumulasi seluruh pengeluaran yang diperlukan dalam proses transformasi *raw materials* menjadi *finished goods* yang siap dipasarkan (Mulyadi, 2016). Kalkulasi HPP merupakan aspek fundamental yang harus dilakukan baik oleh entitas bisnis skala korporat maupun pelaku UMKM. Tujuannya adalah untuk memperoleh visibilitas yang jelas terhadap total biaya produksi yang dibutuhkan dalam menghasilkan barang atau jasa, sehingga manajemen dapat membuat keputusan pricing dan strategi operasional yang lebih akurat.

Pelaku usaha dituntut untuk memiliki pemahaman mendalam terhadap preferensi dan ekspektasi konsumen terkait produk yang ditawarkan, guna memastikan kepuasan pelanggan dan mencegah terjadinya *brand switching*. Hal ini juga berlaku bagi Diana Bakery, sebuah usaha bakery milik Ibu Diana yang berspesialisasi dalam produksi roti. Dengan tingkat loyalitas pelanggan yang tinggi, Diana Bakery perlu menerapkan strategi penetapan harga yang tepat sebagai salah satu instrumen kunci dalam mencapai target profitabilitas yang diharapkan. Meskipun penyesuaian harga dapat menjadi *leverage* untuk meningkatkan *margin* keuntungan, strategi ini memiliki risiko signifikan dalam kondisi pasar yang kompetitif. Kenaikan harga jual berpotensi memicu *customer churn*, dimana konsumen beralih ke produk kompetitor yang menawarkan *value proposition* serupa dengan *price point* yang lebih kompetitif. Oleh karena itu, pendekatan alternatif yang lebih *sustainable* adalah dengan mengoptimalkan efisiensi biaya produksi melalui *cost management* yang ketat. Strategi ini melibatkan pengendalian sistematis terhadap setiap komponen biaya operasional, sehingga total pengeluaran produksi dapat diminimalisir tanpa mengorbankan kualitas *output* produk.

Diana Bakery merupakan unit usaha mikro yang fokus pada produksi serta distribusi produk bakery, khususnya bolu dan roti. Lokasi operasional usaha ini berada di kawasan Jalan Bakaran Batu, Lubuk Pakam. Entitas bisnis ini telah beroperasi sejak tahun 2001 dengan spesialisasi pada industri roti dan kue. Dalam praktik operasionalnya, Diana Bakery belum mengimplementasikan sistem pelaporan keuangan yang terstruktur. Lebih lanjut, tidak terdapat metodologi kalkulasi biaya yang dijadikan basis dalam formulasi strategi pricing produk. Ketiadaan dokumentasi komprehensif terhadap seluruh komponen biaya produksi mengakibatkan keterbatasan visibilitas manajemen terhadap kondisi finansial perusahaan saat ini, serta menghambat kemampuan untuk melakukan proyeksi bisnis jangka panjang.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini mengangkat topik: "Analisis Penyusunan Harga Pokok Produksi pada UMKM Diana Bakery" sebagai fokus kajian untuk memberikan solusi atas permasalahan akuntansi biaya yang dihadapi entitas usaha ini.

1.2. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian konteks penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti merumuskan dua permasalahan utama yang menjadi fokus kajian:

1. Bagaimana kalkulasi Harga Pokok Produksi yang tepat untuk diterapkan pada operasional UMKM Diana Bakery?
2. Apa implikasi strategis dari implementasi sistem perhitungan Harga Pokok

Produksi terhadap pengelolaan bisnis UMKM Diana *Bakery*?

1.3. Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah ditetapkan, penelitian ini memiliki dua objektif utama sebagai berikut:

1. Menganalisis dan menyajikan mekanisme kalkulasi Harga Pokok Produksi yang sesuai dengan karakteristik operasional UMKM Diana *Bakery*.
2. Memberikan kontribusi pengetahuan praktis terkait implementasi sistem perhitungan Harga Pokok Produksi dalam konteks pengelolaan UMKM Diana *Bakery*.

1.4. Kontribusi Tugas Akhir

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi berbagai pemilik sektor industri terkait. Implikasi praktis dari kajian ini mencakup:

1. Menyediakan landasan empiris yang dapat dijadikan acuan dalam formulasi strategi penetapan Harga Pokok Produksi di UMKM Diana *Bakery*.
2. Mendorong peningkatan kapabilitas entitas usaha lokal dan pelaku UMKM dalam mengimplementasikan sistem kalkulasi Harga Pokok Produksi secara efektif.
3. Meningkatkan kinerja perusahaan lokal dan umkm melalui praktik akuntansi biaya
4. Meningkatkan pemahaman perusahaan lokal dan umkm dalam menetapkan harga pokok produksi